



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/ba15am51>

PENGARUH PER, ROA, ROE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024

Susan^{a*}, Dicky Arisudhana^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, 2132520061@student.budiluhur.ac.id,
Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan.

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id,
Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan.

* Korespondensi

ABSTRACT

This study analyzes the effect of Price to Earning Ratio (PER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and company size on stock returns in Food and Beverage subsector companies on the IDX for the 2021-2024 period. The method used is quantitative research with an associative approach, using purposive sampling and obtaining 56 company samples. Secondary data from financial reports were analyzed through multiple linear regression with SPSS 19. The results showed that PER has a significant negative effect on stock returns, ROA has a significant positive effect, while ROE and firm size have no effect.

Keywords: Price to Earning Ratio, Return on Assets, Return on Equity, firm Size and Stock Return.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Price to Earning Ratio (PER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan subsektor Food and Beverage di BEI periode 2021–2024. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggunakan purposive sampling dan memperoleh 56 sampel perusahaan. Data sekunder dari laporan keuangan dianalisis melalui regresi linier berganda dengan SPSS 19. Hasil penelitian menyatakan, PER berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, ROA berpengaruh positif signifikan, sedangkan ROE dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Kata Kunci: Price to Earning Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Ukuran Perusahaan dan Return Saham.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui aktivitas investasi saham. Tandelilin (2017) menjelaskan bahwa pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui mekanisme perdagangan sekuritas. *Return* saham merupakan salah satu indikator utama yang diperhatikan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. *Return* ini mencerminkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi saham. Menurut Hidajat (2017) dalam Simamora, Sijabat, Manurung (2025), *Return* saham merupakan pendapatan yang diperoleh investor dari aktivitas investasi atau perdagangan saham dalam jangka waktu tertentu, yang terdiri atas keuntungan atau kerugian dari selisih harga jual dan beli saham (*capital gain* atau *capital loss*) serta *dividend yield*. Tingginya *return* saham umumnya menjadi tujuan utama investor karena mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal serta memberikan prospek keuntungan yang menjanjikan di masa depan.

Received June 20, 2025; Revised July 19, 2025; Accepted August 16, 2025; Online Available August 21, 2025

Pandemi COVID-19 berdampak besar terhadap stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan, termasuk pada subsektor makanan dan minuman. Menurut Putri (2023), rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur di subsektor ini menurun drastis, dari 4,53% pada 2019 menjadi -6,61% pada 2020. Penurunan ini juga terlihat pada pertumbuhan laba yang anjlok dari 52,16% menjadi -33,95%, mencerminkan tekanan signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama masa krisis pandemi.

Pasca pandemi, periode 2021–2024 menunjukkan tren pemulihan yang konsisten di subsektor F&B. Pada kuartal II tahun 2021, sektor ini tumbuh 2,95% (year-on-year), dengan kontribusi sebesar 38,42% terhadap PDB industri pengolahan non-migas dan 6,66% terhadap PDB nasional (Setkab, 2021; Sutrisno, 2021). Tahun 2022 mencatat pertumbuhan 3,68%, kontribusi 38,38% terhadap PDB industri pengolahan non-migas, investasi Rp 21,9 triliun, dan ekspor senilai USD 21,3 miliar (Kemenperin, 2022). Pertumbuhan berlanjut pada 2023 dengan capaian 4,47%, penyerapan investasi sebesar Rp 85,1 triliun, ekspor USD 41,7 miliar, dan surplus perdagangan USD 25,1 miliar (Kontan, 2023). Terbaru, pada kuartal II tahun 2024, subsektor F&B tumbuh sebesar 5,53% dengan kontribusi 40,33% terhadap PDB industri pengolahan non-migas (Tempo, 2024).

Subsektor *food and beverage* di Indonesia dikenal memiliki daya tahan tinggi terhadap krisis karena memproduksi kebutuhan pokok yang permintaannya stabil dalam berbagai kondisi ekonomi (Andriani & Rudianto, 2019). Pasca pandemi COVID-19, subsektor ini cepat pulih dan berkontribusi signifikan terhadap PDB industri pengolahan nonmigas, penyerapan investasi, serta ekspor.

Dalam pengambilan keputusan investasi, analisis fundamental sering digunakan untuk memprediksi *return* saham. Beberapa indikator yang umum dipakai antara lain *Price to Earning Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan ukuran perusahaan. PER menggambarkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba, ROA menunjukkan kemampuan aset menghasilkan keuntungan, ROE menilai efektivitas modal sendiri dalam mencetak laba, sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan skala usaha yang berpotensi memengaruhi tingkat keuntungan.

Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *return* saham masih beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Ghofir (2020) menemukan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sementara Zuhra, Widyastuti, dan Sari (2024) menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Untuk variabel ROA, hasil berbeda juga ditemukan. Asriyanti (2022) menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh, sedangkan Arramdhani dan Cahyono (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pada variabel ROE, Almira dan Wiagustini (2020) mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan, namun Mangantar, Mangantar, dan Baramuli (2020) menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Demikian pula pada variabel ukuran perusahaan, Simamora, Sijabat, dan Manurung (2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sementara Yusrizal, Sitompul, dan Rahwana (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya *research gap* yang perlu ditelusuri lebih dalam, khususnya terkait bagaimana variabel-variabel PER, ROA, ROE, dan ukuran perusahaan berperan dalam memengaruhi *return* saham pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Apalagi, belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengkaji keempat variabel tersebut secara bersamaan pada subsektor *food and beverage*. Periode 2021-2024 dipilih untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat aktual dan relevan dengan kondisi pasar saham terkini.

Berdasarkan pada uraian dan penjelasan diatas, maka penulis berkeinginan menulis penelitian ini dengan judul Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Ukuran Perusahaan terhadap Return saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer *Non-Cyclicals* Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Return Saham

Jogiyanto (2016) dalam Aprilia et al., (2023) mengatakan bahwa *return* adalah hasil dari suatu investasi, baik yang telah direalisasikan (*realized return*) maupun yang diharapkan (*expected return*). *Realized return* adalah hasil yang benar-benar diperoleh, sedangkan *expected return* adalah hasil yang diharapkan oleh investor di masa depan berdasarkan informasi dan perkiraan yang ada.

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2.2. Price to Earning Ratio

Menurut Wahyudiono (2014), *Price to Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kewajaran harga saham dengan membandingkan harga saham dengan pendapatan perusahaan.

$$\text{PER} = \text{Harga saham} / \text{Earning per lembar saham}$$

2.3. Return on Assets

Menurut Abd'rachim (2021), *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menentukan seberapa besar total aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan setelah dikurangi bunga dan pajak.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

2.4. Return on Equity

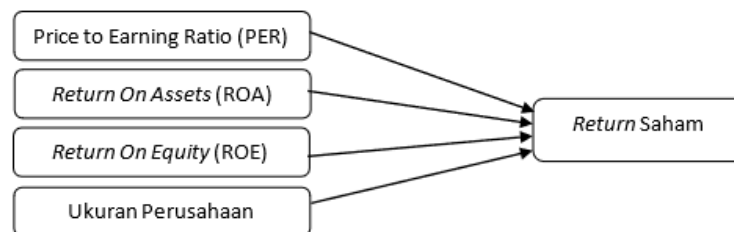
Menurut Gunardi, Alghifari, & Suteja (2022), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki.

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Ekuitas}$$

2.5. Ukuran Perusahaan

Menurut Rakhman, Fa, dan Rifiyanti (2021), Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu entitas usaha yang umumnya diukur melalui total aset yang dimiliki, dan biasanya dinyatakan dengan logaritma dari total aset tersebut.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.6. Hipotesis

hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Price to Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham

PER mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba di masa depan, semakin tinggi PER, maka semakin tinggi pula ekspektasi pasar terhadap prospek perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Rudyansyah Fadil Al Zuhra, Tri Widyastuti, dan Pratiwi Nila Sari (2024) menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Price to Earning Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan profitabilitas dengan mengelola seluruh aset perusahaan dengan baik. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara optimal, dan hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu. Saefrijal Arramdhani & Krido Eko Cahyono (2020) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

ROE adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas yang dimiliki. Tingginya ROE mencerminkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan laba dari modal sendiri, dan hal ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Ni Putu Alma Kalya Almira, Ni Luh Putu Wiagustini (2020) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang umumnya ditentukan melalui total aset perusahaan dan seringkali dinyatakan dalam bentuk logaritma natural dari total aset tersebut. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba, sehingga potensi tingkat keuntungan atau *return* yang diperoleh juga cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan berskala kecil. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Dian Sinar Simamora, Jadongan Sijabat, dan Amran Manurung (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 101 perusahaan. Dari jumlah tersebut, diperoleh 56 perusahaan sebagai sampel melalui metode *purposive sampling*, sehingga total data yang dianalisis berjumlah 224. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 19.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan ringkasan data secara sistematis agar karakteristik dasar dari data yang diteliti dapat terlihat dengan jelas. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	224	-1153,33	809,31	22,6981	135,14322
ROA	224	-,49	,94	,0501	,11967
ROE	224	-2,55	11,06	,1085	,81873
UKURAN PERUSAHAAN	224	19,95	32,94	28,5039	2,32445
RETURN SAHAM	224	-,94	13,87	,1256	1,07724
Valid N (listwise)	224				

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa total data yang dianalisis berjumlah 224. Adapun hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

- Variabel PER menunjukkan nilai terendah sebesar -1153,33 dan nilai tertinggi sebesar 809,31. Rata-rata dari variabel ini tercatat sebesar 22,6981 dengan standar deviasi sebesar 135,14322.
- Variabel ROA menunjukkan nilai terendah sebesar -0,49 dan nilai tertinggi sebesar 0,94. Rata-rata dari variabel ini tercatat sebesar 0,0501 dengan standar deviasi sebesar 0,11967.
- Variabel ROE menunjukkan nilai terendah sebesar -2,55 dan nilai tertinggi sebesar 11,06. Rata-rata dari variabel ini tercatat sebesar 0,1085 dengan standar deviasi sebesar 0,81873.

- d. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai terendah sebesar 19,95 dan nilai tertinggi sebesar 32,94. Rata-rata dari variabel ini tercatat sebesar 28,5039 dengan standar deviasi sebesar 2,32445.
- e. Variabel *Return* saham menunjukkan nilai terendah sebesar -0,94 dan nilai tertinggi sebesar 13,87. Rata-rata dari variabel ini tercatat sebesar 0,1256 dengan standar deviasi sebesar 1,07724.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Qomusuddin dan Romlah (2021), Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami pola sebaran dari data tertentu, apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.2.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21968680
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		1,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,195

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19

Berdasarkan Tabel di atas, hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi (Sig) dari *unstandardized residual* sebesar 0,195. Karena nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) dalam Jusmansyah (2020), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi.

**Tabel 4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas
coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PER	,971	1,030
	ROA	,468	2,135
	ROE	,452	2,214
	UKURAN	,964	1,037
	PERUSAHAAN		

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19

Merujuk pada Tabel di atas, seluruh variabel independen, yaitu PER (X1), ROA (X2), ROE (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4), memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nugroho dan Haritanto (2022), heteroskedastisitas terjadi ketika varian residual dalam model regresi mengalami ketidaksamaan. Dalam analisis regresi yang ideal, residual seharusnya memiliki varian yang sama.

**Tabel 4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,359	1,651		-1,429	,155
PER	,000	,003	-,031	-,126	,900
ROA	1,091	1,606	,383	,679	,498
ROE	,692	,756	,417	,915	,362
UKURAN PERUSAHAAN	,081	,053	,853	1,528	,129

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel PER (X1) adalah 0,900, ROA (X2) sebesar 0,498, ROE (X3) sebesar 0,362, dan Ukuran Perusahaan (X4) sebesar 0,129. Seluruh nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi ketika residual pada satu observasi memiliki hubungan dengan residual pada observasi lainnya terutama ketika data diurutkan secara kronologis berdasarkan waktu. Model regresi yang ideal seharusnya bebas dari masalah autokorelasi.

**Tabel 4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,365 ^a	,133	,108	,22278	2,063

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19

Berdasarkan data yang disajikan, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,063. Sementara itu, berdasarkan tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (N) = 146 dan jumlah variabel independent (K) = 4, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,673 dan batas atas (dU) sebesar 1,786.

Nilai *Durbin-Watson* (DW) hitung sebesar 2,063 lebih besar dari dU dan lebih kecil dari $(4 - dU)$, yaitu 2,214. Dengan demikian, memenuhi kondisi $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,786 < 2,063 < 2,214$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu teknik statistik yang dipakai untuk mengevaluasi kaitan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,376	,342	
	PER	-,003	,001	-,205
	ROA	1,244	,500	,285
	ROE	,069	,296	,027
	UKURAN PERUSAHAAN	,010	,012	,071

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,376 - 0,003 \text{ PER} + 1,244 \text{ ROA} + 0,69 \text{ ROE} + 0,010 \text{ Ukuran Perusahaan} + \epsilon$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,376 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu PER, ROA, ROE, dan Ukuran Perusahaan berada dalam kondisi nol maka nilai *return* saham diperkirakan sebesar -0,376.
- variabel PER (X1) sebesar -0,003 menunjukkan adanya dampak negatif atau hubungan yang bertentangan antara PER dan *return* saham. Ini berarti, jika nilai PER naik sebesar 1 unit, maka *return* saham diperkirakan akan turun sebesar 0,003, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap.
- variabel ROA (X2) sebesar 1,244 Menunjukkan adanya dampak yang baik atau hubungan yang satu arah antara ROA dan *return* saham. Ini artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1 unit akan berakibat pada kenaikan *return* saham sebesar 1,244 unit, dengan syarat variabel lain tetap sama.
- variabel ROE (X3) sebesar 0,069 menunjukkan adanya dampak baik antara ROE dan *return* saham. Dengan kata lain, jika ROE naik sebesar 1 unit, maka *return* saham diperkirakan akan naik sebesar 0,069 unit, dengan anggapan variabel bebas yang lainnya tetap.
- variabel Ukuran Perusahaan (X4) sebesar 0,010 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *return* saham. Artinya, setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,010 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.4 Uji F

Nugroho dan Haritanto (2022) menyatakan bahwa uji F dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersamaan memiliki dampak terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,073	4	,268	5,407	,000 ^a
	Residual	6,998	141	,050		
	Total	8,071	145			

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19

Diketahui :

$F_{\text{tabel}} = 2,44$

$\text{Sig} = 0,000 < 0,05$

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau Uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,407, sedangkan nilai Ftabel pada tingkat signifikansi 5% adalah 2,44. Karena Fhitung > Ftabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *Price to Earning Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*.

4.5 Uji T

Uji t, atau yang sering disebut uji parsial adalah salah satu cara statistik yang dipakai dalam analisis regresi linier untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial).

**Tabel 4.5 Hasil Uji T
Coefficients^a**

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-1,099	,273
	PER	-2,581	,011
	ROA	2,488	,014
	ROE	,234	,815
	UKURAN PERUSAHAAN	,888	,376

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19

Diketahui :

$t_{\text{tabel}} = 1,976$ (Signifikan 0,05)

Penjelasan dari persamaan regresi pada tabel 4.16 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial, variabel PER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2,581 > 1,976$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Price to Earning Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return Saham*.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial, variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,488 > 1,976$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return Saham*.
3. Berdasarkan hasil uji secara parsial, variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,815 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,234 < 1,976$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.
4. Berdasarkan hasil uji secara parsial, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,376 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,888 < 1,976$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

4.6 Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Price to Earning Ratio* (X1) Terhadap *Return saham*

Berdasarkan hasil uji secara parsial, variabel PER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2,581 > 1,976$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Price to Earning Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori sinyal, di mana PER yang tinggi bisa memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa harga saham tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan, sehingga menurunkan ekspektasi *return*.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Ghofir (2020), yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. dan temuan Rudyansyah Fadil Al Zuhra, Tri Widyastuti, dan Pratiwi Nila Sari (2024) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi periode penelitian, kondisi pasar, serta karakteristik investor dalam masing-masing sampel yang digunakan.

4.6.2 Pengaruh *Return on Assets* (X2) Terhadap *Return* saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial, variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,488 > 1,976$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return* Saham. Dalam konteks teori sinyal, menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa manajemen memiliki kinerja yang baik dan prospek perusahaan ke depan cukup cerah. Sinyal positif tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong permintaan saham dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan *return* saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saefrijal Arramdhani & Krido Eko Cahyono (2020) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dini Asriyanti (2022), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.6.3 Pengaruh *Return on Equity* (X3) Terhadap *Return* saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial, variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,815 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,234 < 1,976$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham. Berdasarkan teori sinyal, ROE seharusnya menjadi sinyal atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, maka ROE belum dianggap sebagai informasi yang dapat memberikan sinyal kuat terhadap *return* saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif A.A Mangantar, Marjam Mangantar, Dedy N. Baramuli (2020) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini (2020) yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X4) Terhadap *Return* saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,376 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,888 < 1,976$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham. Dalam teori sinyal, perusahaan dengan ukuran besar biasanya dianggap lebih stabil dan memiliki akses sumber daya yang lebih baik, sehingga seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor. Namun, ketika hasilnya tidak signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan *return*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal, Silvia Sari Sitompul, Neneng Rahwana (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Sinar Simamora, Jadongan Sijabat, Amran Manurung (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

5. KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, *Return on Assets* (ROA) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji sektor atau subsektor lain di luar industri *food and beverage*, sehingga temuan yang dihasilkan dapat memberikan cakupan yang lebih luas dan relevan bagi berbagai jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penggunaan periode waktu yang lebih panjang dianjurkan agar dapat menangkap tren jangka panjang serta mencerminkan perbedaan kondisi ekonomi yang lebih beragam. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat melibatkan lebih banyak jenis rasio keuangan, seperti *Return on Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV), *Operating Profit Margin*

(OPM), atau rasio aktivitas lainnya, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham.

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk mengevaluasi serta meningkatkan kinerja keuangan, khususnya pada aspek yang terbukti signifikan memengaruhi *return* saham. Bagi investor, hasil penelitian ini juga menjadi pengingat bahwa indikator fundamental saja tidak cukup dalam menilai prospek *return*, sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, risiko politik, maupun tren industri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. A. Mangantar, M. Mangantar, and D. N. Baramuli. "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap *return* saham pada subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, vol. 8, no. 1, pp. 272–281, 2020, doi: 10.35794/emba.v8i1.27527.
- [2] A. Aprilia, D. S. Abbas, H. E. Zulaecha, and I. Hidayat. "Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 3, no. 1, pp. 26–59, 2023, doi: 10.55606/optimal.v3i1.932.
- [3] A. Ghofir. "Pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap *return* saham: Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017". *Jurnal Akrab Juara*, vol. 5, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [4] A. Gunardi, E. S. Alghifari, and J. Suteja. *Keputusan investasi dan nilai perusahaan melalui efek moderasi corporate social responsibility dan profitabilitas: Teori dan bukti empiris*. Jakarta: PT Scopindo Media Pustaka, 2022. [Online]. Available: <https://web-ibilibrary.moco.co.id/book/d79b36aa-689c-4c6e-a507-d19ce15f4407> [Accessed: 8 May, 2025].
- [5] A. Rakhman, L. B. Fa, and H. Rifiyanti. "Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*, vol. 11, no. 1, pp. 33–43, 2021, doi: 10.46806/jm.v11i1.808.
- [6] A. S. Nugroho and W. Haritanto. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktik Dengan SPSS)*. [On-line]. Available: <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/2f90fc69-0f6d-4c05-b89f-b41d1b63e5ca> [Accessed: 8 May, 2025].
- [7] B. Wahyudiono. (2014). *Mudah membaca laporan keuangan*. [On-line]. Available: <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/a2429d0a-319a-4f7e-b139-542d1dd0f13c/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68> [Accessed: 8 May, 2025].
- [8] D. Aprillia and L. Amanah. "Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap *return* saham". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 12, no. 6, pp. 1–20, 2023.
- [9] D. P. S. Putri. "Dampak Covid-19 terhadap pertumbuhan industri manufaktur bidang makanan dan minuman di Indonesia". *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM*, vol. 5, no. 1, pp. 243–248, 2024.
- [10] D. S. Simamora, J. Sijabat, and A. Manurung. "Pengaruh laba kotor, rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2023)". *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, vol. 5, no. 1, pp. 715–729, 2025.
- [11] E. A. Abd'rachim. (2021). *Manajemen keuangan*. [On-line]. Available: <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/507887c0-fc99-4738-8f2c-066fe1a5bb40> [Accessed: 8 May, 2025].
- [12] E. Tandelilin. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. [On-line]. Available: <https://web-ibilibrary.moco.co.id/book/05ba87f7-1196-42a0-8147-4ee496840584/f1c06886-902d-4fd8-b7dd-981f6e552b07> [Accessed: 8 May, 2025].
- [13] I. F. Qomusuddin and S. Romlah. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. [On-line]. Available: <https://web-ibilibrary.moco.co.id/book/3807241b-d242-4047-b36b-82b52de1e663> [Accessed: 8 May, 2025].
- [14] K. D. Asriyanti. "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham". *Journal Accounting and Finance*, vol. 6, no. 1, pp. 63–77, 2022, doi: 10.25124/jaf.v6i1.4119.
- [15] M. Jusmansyah. "Analisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return on Equity terhadap harga saham". *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, vol. 9, no. 2, pp. 179–198, 2020, doi: 10.36080/jem.v9i2.1253.

- [16] N. P. A. K. Almira and N. L. P. Wiagustini. "Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share berpengaruh terhadap return saham". *E-Jurnal Manajemen*, vol. 9, no. 3, pp. 1069–1088, 2020, doi: 10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13.
- [17] P. R. Andriani and D. Rudianto. "Pengaruh tingkat likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2010–2017". *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, 2019, doi: 10.36782/jemi.v2i1.1848.
- [18] R. F. A. Zuhra, T. Widyastuti, and P. N. Sari. "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap return saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)". *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, vol. 3, no. 4, pp. 114–121, 2024, doi: 10.30640/inisiatif.v3i4.3025.
- [19] S. Arramdhani and K. E. Cahyono. "Pengaruh NPM, ROA, DER, dan DPR terhadap return saham". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 9, no. 4, pp. 1–21, 2020.
- [20] Y. Anisyah and S. G. Supriyadi. "Analisis pengaruh current ratio, price to earning, dan return on equity terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium (MBE)*, vol. 10, no. 2, pp. 184–198, 2024, doi: https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v10i2.1185.
- [21] Y. Yusrizal, S. S. Sitompul, and N. Rahwana. "Pengaruh inflasi, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019". *Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 14–27, 2021, doi: 10.58794/bns.v1i1.33.

<https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat/article/view/944>